

## **Analisa Pendampingan Industri Kecil Menengah di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang**

### ***Analysis of Small and Medium Industry Assistance at the Padang City Office of Labor and Industry***

**Rika Septrizarty<sup>(1\*)</sup>, Wila Farlina<sup>(2)</sup>, Rama Dhanil<sup>(3)</sup>**

Program Studi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Adabiah<sup>(1), (2), (3)</sup>  
(\* ) Corresponding Author

*e-mail:* [rikaseptrizary04@gmail.com](mailto:rikaseptrizary04@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pandemi yang melanda dunia (Covid 19) memberikan dampak sangat besar terhadap Industri Kecil dan Menengah (IKM) terutama bagi Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki banyak IKM di setiap daerah dan provinsi. IKM perlu mendapatkan pendampingan untuk dapat pulih kembali pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisa deskriptif. Jumlah responden sebanyak 32 orang perwakilan dari IKM yang telah mengikuti program Bimbingan Teknis Fasilitasi Sertifikat Halal, pendataan HKI, bantuan desain label dan bantuan kemasan. Indikator pendampingan, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan dan pendukung. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu fungsi pemungkinan berjalan sebesar 71%, fungsi penguatan berjalan sebesar 69% dan fungsi perlindungan berjalan sebesar 63% serta fungsi pendukung berjalan sebesar 67%. Kendala yang ditemukan yaitu masih adanya responden pelaku IKM rata-rata memiliki umur 40-50 tahun ke atas sehingga kurangnya ilmu pengetahuan tentang informasi dan penggunaan teknologi, kurangnya kedekatan antara pelaku IKM dengan tenaga pendamping serta adanya pelaku IKM yang tidak mau dibuatkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Responden penelitian kebanyakan dari pelaku IKM berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 30 orang atau 93,8% yang sangat bergantung kepada suaminya untuk pengambilan keputusan. Selain itu, menurut kategori lama usaha berjalan dari IKM tersebut rata-rata di bawah 5 tahun atau termasuk dalam kategori baru yaitu sebesar 21 IKM (66%) yang artinya pemilik IKM yang bersemangat dalam mengikuti pendampingan ini adalah IKM yang baru merintis. diharapkan untuk pendampingan selanjutnya dapat menjangkau pengusaha muda sebagai pemberi pembaharuan bagi dunia industri.

**Kata kunci : Pendampingan, Industri Kecil Menengah.**

#### **ABSTRACT**

*The pandemic that hit the world (Covid 19) has had a huge impact on the survival of Small and Medium Industries, especially for Indonesia as a developing country that has many SMEs in every region and province. The Small and Medium Industry (IKM) needs to get assistance to be able to recover after the pandemic. This study aims to analyze the assistance provided by the Department of Labor and Industry of the City of Padang. The method used is qualitative with descriptive analysis. The number of respondents was 32 representatives from IKM who had participated in the Halal Certificate Facilitation Technical Guidance program, registered intellectual property right, label design assistance and packaging*

*assistance. Mentoring indicators; enabling, empowering, protecting and supporting. The research results obtained were the enabling function running by 71%, the reinforcement function running by 69% and the protection function running by 63% and the support function running by 67%. The obstacle found was that the average IKM actor had an age of 40-50 years and over so that the IKM actor lacked knowledge about information and use of technology and because lack of closeness between IKM actors and accompanying staff and there are IKM actors who do not want to form a Joint Business Group. In this study, most of the IKM were female, namely 30 people or 93.8% who were very dependent on their husbands for decision making. In addition, according to the old business category, the industries are on average under 5 years or included in the new category, namely 21 industries (66%), which means that industries owners who are enthusiastic about participating in this assistance are industries who are just starting out. It is hoped that further assistance can be reach out to young entrepreneurs as reformers for the industrial world.*

*Keywords: Assistance, Small and Medium Industries.*

## **PENDAHULUAN**

Kota Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat yang potensial karena mempunyai sumber daya alam, sumber daya manusia serta memiliki perekonomian yang cukup baik karena di dukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang pro investasi sehingga dapat membantu tumbuh dan berkembangnya industri kecil menengah. Departemen perindustrian dan perdagangan (Depperindag) mendefinisikan, Industri Kecil Menengah (IKM) tahun 1999, industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha sedangkan industri menengah adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya yang memiliki investasi antara Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sampai Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang (2022) jumlah Industri Kecil Menengah di Kota Padang sebanyak 2077 unit, sedangkan yang masuk dalam pendataan dinas hanya 1646 unit. Menurut Desi Ariani, dkk (2013) Sumber Daya Manusia dan produktifitas tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan industri, terutama industri kecil. Tingkat pendidikan dan upah yang rendah menjadi penyebab industri pengolahan makanan sulit berkembang dan mempengaruhi produktifitas tenaga kerja. Selanjutnya penggunaan teknologi yang belum optimal atau keberanian dalam mengadopsi dan mengaplikasikan teknologi yang dikembangkan masih kurang, hal ini karena kualitas tenaga kerja masih rendah yang disebabkan oleh tingkat pendidikan dan keinginan untuk belajar masih kurang. Penyebab dari industri tidak berkembang yaitu kurangnya keahlian dalam mengelola Industri Kecil Menengah, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah

sehingga pola pikir masih sempit dan belum bisa berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan permintaan pasar.

Pasar untuk Industri Kecil Menengah masih dikuasai oleh beberapa perusahaan besar dengan modal yang banyak sehingga menyebabkan sulitnya bagi perusahaan-perusahaan kecil untuk bersaing, nilai tambah produk yang masih kurang seperti dalam hal kemasan yang kurang menarik dan banyaknya Industri Kecil Menengah yang tidak atau belum memiliki izin produksi, padahal dari semua yang disebutkan itu adalah kunci untuk menarik minat konsumen. Kemudian, ancaman pendatang baru pada sebuah industri seringkali membawa kapasitas baru, keinginan untuk merebut pasar serta sumberdaya besar yang menyebabkan harga dapat menjadi turun dan biaya produksi naik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas serta banyaknya Industri Kecil Menengah yang belum terdata dan belum mengikuti pendampingan maka penulis melakukan penelitian mengenai Analisa Pendampingan Industri Kecil Menengah di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif. Penelitian di lakukan di Kota Padang dengan responden dari IKM yang diberikan pendampingan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Responden penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Responden penelitian ini adalah IKM di Kota Padang yang telah mengikuti program Bimbingan Teknis Fasilitasi Sertifikat Halal, terdaftar HKI, bantuan desain label dan bantuan kemasan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang Tahun 2021 dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) industri pengolahan makanan sebanyak 50 IKM, dimana 32 IKM memberikan jawaban yang dari jawaban tersebut data diolah dan dianalisa untuk ditarik kesimpulan. Peneliti tertarik memilih sampel tersebut dikarenakan data yang diambil merupakan data pendampingan yang terbaru.

Dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yang terdiri dari variabel yang mempengaruhi yaitu Pendampingan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Data sekunder juga merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber Perindustrian Kota Padang berupa data IKM di Kota Padang yang mendapatkan pendampingan tahun 2021. Penelitian ini akan dilakukan pada IKM di Kota Padang yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 dengan melakukan observasi serta penyebaran kuisisioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisa Deskriptif Responden

Responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu 2 orang atau 6,3% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 30 Orang atau 93,8%. Jadi pelaku IKM yang mendapatkan pendampingan melalui program sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

Umur responden kisaran 29-39 tahun sebanyak 6 orang atau 18,8%, umur 40-50 tahun sebanyak 23 orang atau 71,9% dan yang berumur 51-61 tahun sebanyak 3 orang atau 9,4%. Jadi pelaku IKM yang mendapatkan pendampingan sebagian besar memiliki umur berkisar antara 40-50 tahun.

Responden yang memiliki karyawan sebanyak 6 responden atau 18,8%, memiliki 1 sampai 4 orang karyawan sebanyak 23 responden atau 71,9%, dan memiliki 5 orang sampai 12 Karyawan sebanyak 3 responden atau 9,4%. Jadi pelaku IKM yang mendapatkan pendampingan sebagian besar memiliki jumlah karyawan 1-4 orang karyawan atau biasa disebut industri rumah tangga.

Jumlah IKM dengan lama usaha berjalan dibawah 5 tahun sebanyak 21 IKM atau 66%, lama usaha berjalan 5 tahun-10 tahun sebanyak 9 IKM atau 28%, dan lama usaha berjalan 10 tahun lebih sebanyak 2 IKM atau 6%. Jadi pelaku IKM yang mendapatkan pendampingan sebagian besar dengan lama usaha berjalan yaitu dibawah 5 tahun.

Masa pendampingan IKM selama 1 tahun sebanyak 15 IKM atau 47%, selama 2 tahun pendampingan sebanyak 6 IKM atau 19%, selama 3 tahun pendampingan sebanyak 7 IKM atau 22%, 4 tahun pendampingan sebanyak 3 IKM atau 9%, dan 5 tahun pendampingan sebanyak 1 IKM atau 3%. Jadi pelaku IKM yang mendapatkan pendampingan sebagian besar mendapatkan pendampingan selama 1 Tahun.

### Analisa Deskriptif Indikator Pendampingan

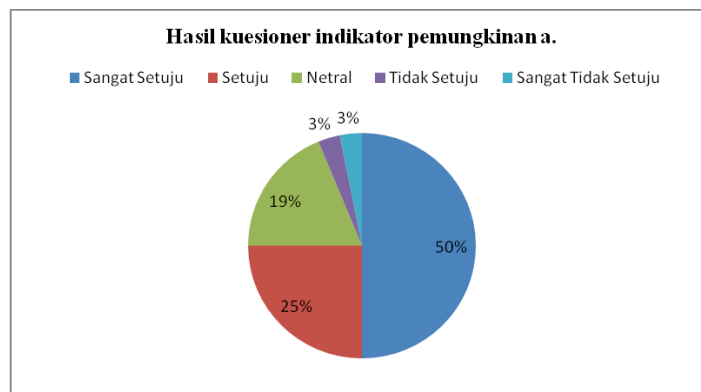
Tabel 1 di bawah merupakan kuisisioner untuk indikator pemukiman beserta distribusi jawabannya.

**Tabel 1 Distribusi jawaban untuk indikator pemukiman**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan IKM motivasi, kesempatan untuk diskusi dan bisa bernegosiasi dengan pendamping	16	8	6	1	1
2	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan pendampingan tentang pentingnya punya izin usaha bagi IKM	15	13	2	1	1
3	Tenaga Pendamping Lapangan membantu dalam melakukan negosiasi kepada pemasok bahan produksi	4	12	7	6	3

**Indikator Pemungkinan a**

Berdasarkan hasil kurisioner untuk indikator pemungkinan yang pertama, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan IKM motivasi, kesempatan untuk diskusi dan bisa bernegosiasi dengan pendamping dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini, dimana diketahui hasil dari kuesioner pada indikator pemungkinan a, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 50%, yang menyatakan setuju sebanyak 8 responden atau 25%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 19%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%.

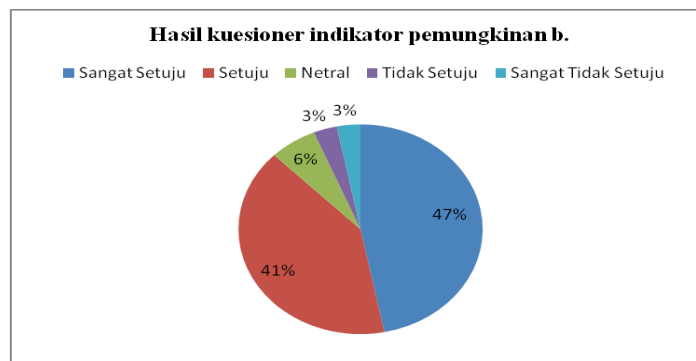


**Gambar 1 Diagram Lingkaran indikator pemungkinan a.**

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi pemungkinan, yaitu yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat berupa pemberian motivasi, kesempatan untuk diskusi dan bisa bernegosiasi dengan pendamping. Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 75%, dimana 50% memilih sangat setuju dan 25% memilih setuju.

**Indikator Pemungkinan b.**

Berdasarkan hasil kurisioner untuk indikator pemungkinan yang kedua, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan pendampingan tentang pentingnya punya izin usaha bagi IKM seperti yang terlihat pada gambar 2 di bawah ini.

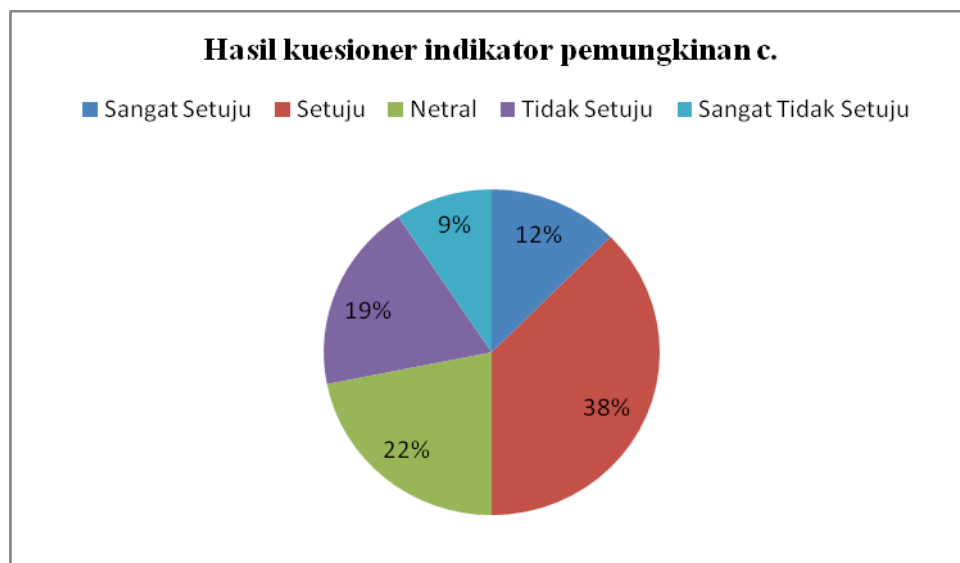


**Gambar 2 Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator pemungkinan b.**

Berdasarkan pada gambar 2 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator pemungkinan b. dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 47%, yang menyatakan setuju sebanyak 13 responden atau 41%, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 6%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi pemungkinan, yaitu yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat berupa pemberian motivasi, kesempatan untuk diskusi dan bisa bernegosiasi dengan pendamping. Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 88%, dimana 47% memilih sangat setuju dan 41% memilih setuju.

### Indikator Pemungkinan c

Diagram Lingkaran indikator pemungkinan ketiga dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini, yaitu Tenaga Pendamping Lapangan membantu dalam melakukan negosiasi kepada pemasok bahan produksi.



**Gambar 3 Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator pemungkinan c.**

Berdasarkan pada gambar 3 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator pemungkinan c. dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 responden atau 12%, yang menyatakan setuju sebanyak 12 responden atau 38%, yang menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 22%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 responden atau 19% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 9%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi pemungkinan, yaitu yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi

masyarakat berupa pemberian motivasi, kesempatan untuk diskusi dan bisa bernegosiasi dengan pendamping. Hampir terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 50%, dimana 12% memilih sangat setuju dan 38% memilih setuju.

Berdasarkan analisa dari ketiga pernyataan yang berhubungan dengan indikator pemungkinan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan IKM yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang sudah menjalankan fungsi pemungkinan dengan baik, dimana rata-rata responden menyatakan sangat setuju dan setuju dengan rincian memberikan motivasi dan kesempatan untuk berdiskusi dan bernegosiasi sebanyak 75%, memberikan pendampingan tentang izin usaha sebanyak 88%, serta membantu dalam melakukan negosiasi kepada pemasok bahan produksi sebanyak 50%, sehingga rata-rata terpenuhinya indikator pemungkinan adalah sebesar 71%.

### **Analisa Deskriptif Indikator Penguatan (*empowering*)**

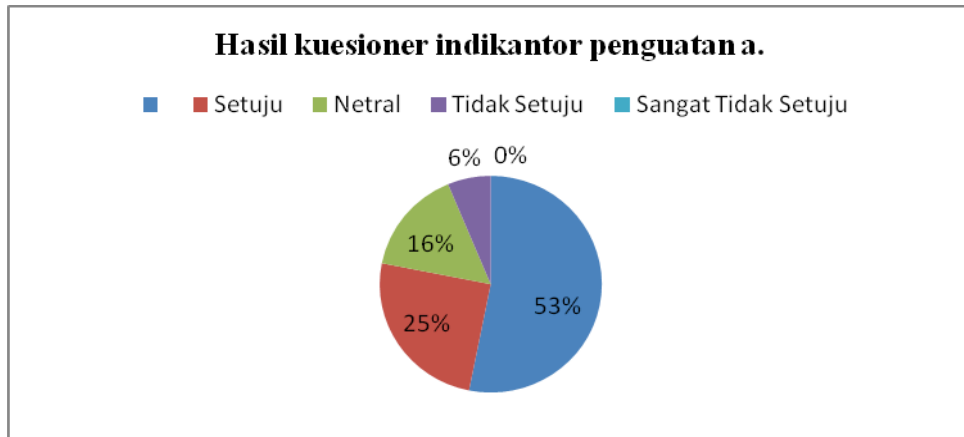
Kuisisioner dan distribusi jawaban untuk indikator penguatan dapat dilihat ada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Distribusi jawaban untuk indikator penguatan**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang mengadakan pelatihan dan pendampingan dengan mendatangkan tenaga ahli dari lembaga-lembaga eksternal	17	8	5	2	0
2	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan arahan tentang cara berjualan online (melalui <i>e-commerce</i> )	12	12	6	1	1
3	Tenaga Pendamping Lapangan dapat memenuhi kebutuhan peserta terhadap materi pendampingan	10	8	9	4	1

### **Indikator Penguatan Pertama**

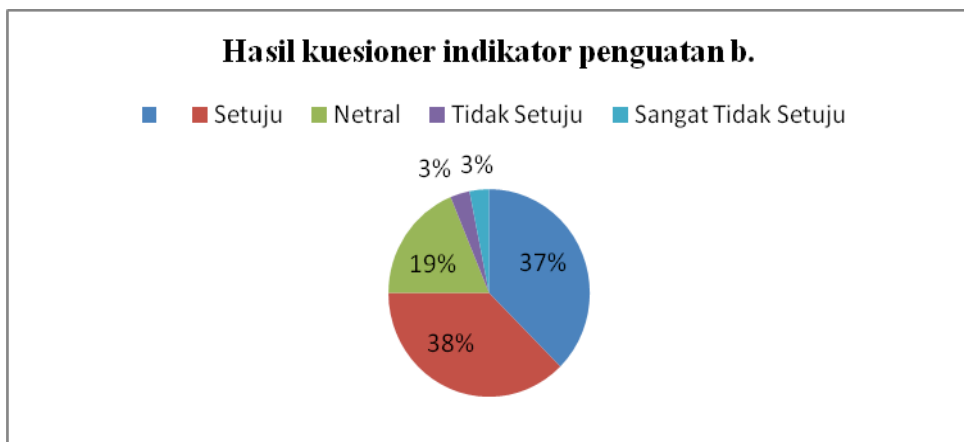
Diagram lingkaran dari hasil kuisisioner pada indikator penguatan pertama; Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang mengadakan pelatihan dan pendampingan dengan mendatangkan tenaga ahli dari lembaga-lembaga eksternal dapat dilihat pada gambar 4. Berdasarkan gambar 9 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuisisioner pada indikator penguatan a, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 53%, yang menyatakan setuju sebanyak 8 responden atau 25%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 6% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi penguatan, yaitu yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat berupa mengadakan pelatihan. Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 78%, dimana 53% memilih sangat setuju dan 25% memilih setuju.



**Gambar 4 Diagram Lingkaran Hasil Kuesioner Indikator Penguatan a.**

#### **Indikator Penguatan Kedua**

Indikator penguatan kedua yaitu, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan arahan tentang cara berjualan online (melalui *e-commerce*). Hasil kuisisioner untuk pengiatan kedua dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



**Gambar 5 Diagram Lingkaran Hasil Kuesioner Indikator Penguatan b.**

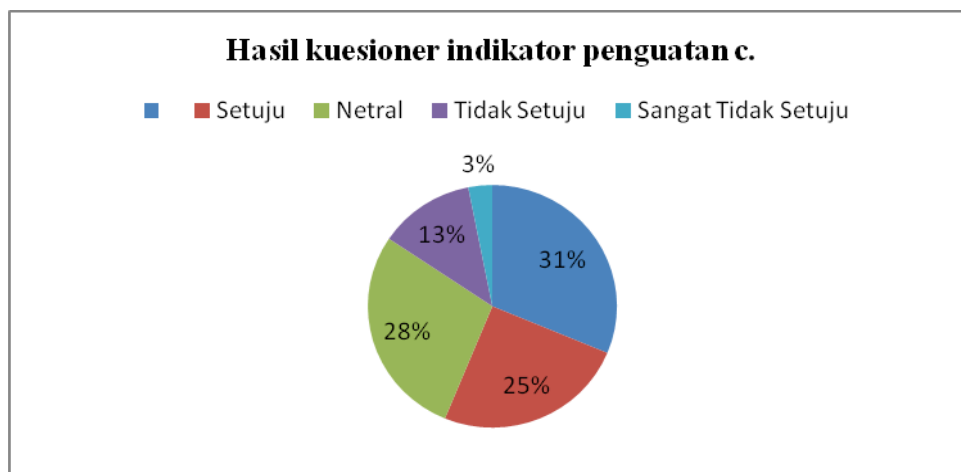
Berdasarkan pada gambar 5 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator penguatan b. dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 37%, yang menyatakan setuju sebanyak 12 responden atau 38%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 19%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi penguatan, yaitu yang berkaitan dengan pemberian arahan tentang berjualan *online*.



Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 75%, dimana 37% memilih sangat setuju dan 38% memilih setuju.

### Indikator Penguatan Ketiga

Gambar 6 di bawah memperlihatkan diagram lingkaran hasil kuisisioner indikator penguatan c, yaitu; tenaga pendamping lapangan dapat memenuhi kebutuhan peserta terhadap materi pendampingan.



**Gambar 6 Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator penguatan c.**

Berdasarkan gambar 6 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator penguatan c. dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 responden atau 31%, yang menyatakan setuju sebanyak 8 responden atau 25%, yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 28%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 13% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi penguatan, yaitu yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan peserta terhadap materi pendampingan. Terepenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 56%, dimana 31% memilih sangat setuju dan 25% memilih setuju.

Berdasarkan analisa dari ketiga pernyataan yang berhubungan dengan indikator penguatan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan IKM yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang sudah menjalankan fungsi penguatan dengan baik, dimana rata-rata responden menyatakan sangat setuju dan setuju dengan rincian mengadakan pelatihan sebanyak 78%, pemberian arahan tentang berjualan *online* sebanyak 75%, serta memenuhi kebutuhan peserta terhadap materi pendampingan sebanyak 56%, sehingga rata-rata terpenuhinya indikator penguatan adalah sebesar 69%.

**Analisa Deskriptif Indikator Perlindungan (*protecting*)**

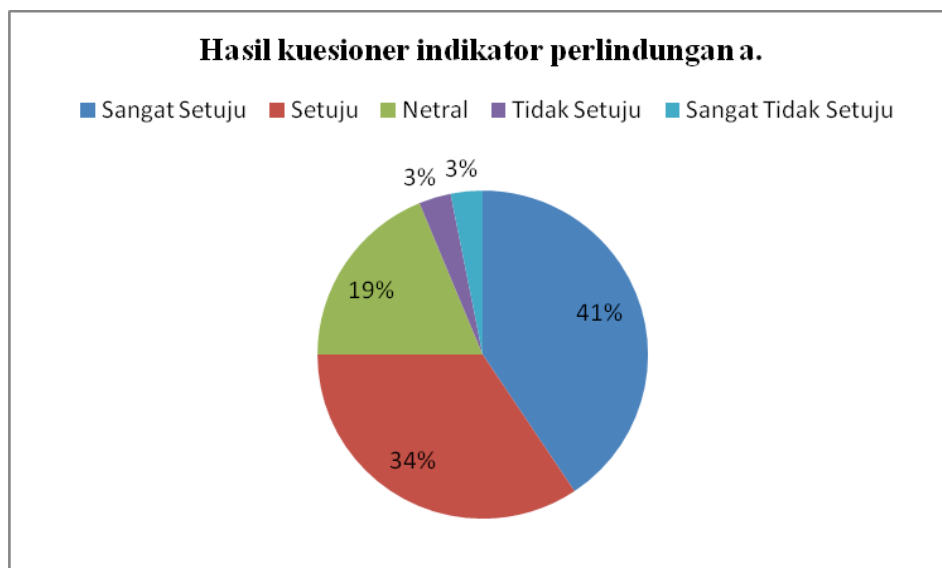
Kuisisioner dan distribusi jawaban untuk indakator perlindungan dapat dilihat ada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Distribusi jawaban untuk indikator perlindungan**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan pendampingan sebagai solusi bagi masalah-masalah pada IKM	13	11	6	1	1
2	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang membantu dalam mencari sumber-sumber bahan produksi local	6	8	14	3	1
3	Tenaga Pendamping Lapangan memberikan pembelaan jika dibutuhkan	8	15	5	3	1

**Indikator Perlindungan Pertama**

Diagram lingkaran dari hari kuisisioner indikator perlindungan pertama, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan pendampingan sebagai solusi bagi masalah-masalah pada IKM dapat dilihat pada gambar berikut.



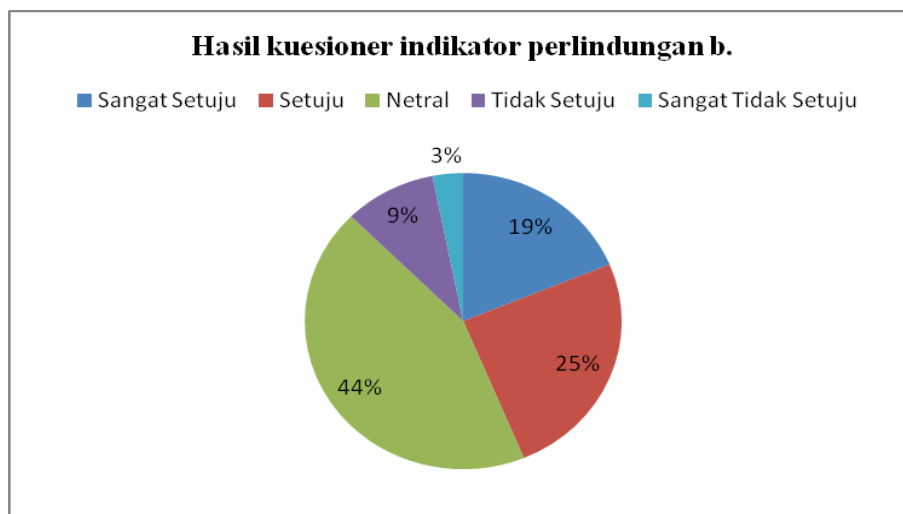
**Gambar 7 Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator perlindungan a.**

Berdasarkan pada gambar 7 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator perlindungan a. dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 41%, yang menyatakan setuju sebanyak 11 responden atau 34%, yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 19%, yang menyatakan tidak setuju

sebanyak 1 responden atau 3% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi perlindungan, yaitu solusi bagi masalah-masalah pada IKM. Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 75%, dimana 41% memilih sangat setuju dan 34% memilih setuju.

### Indikator Perlindungan Kedua

Indikator perlindungan kedua yaitu; Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang membantu dalam mencarikan sumber-sumber bahan produksi local. Hasil kuisoner dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.



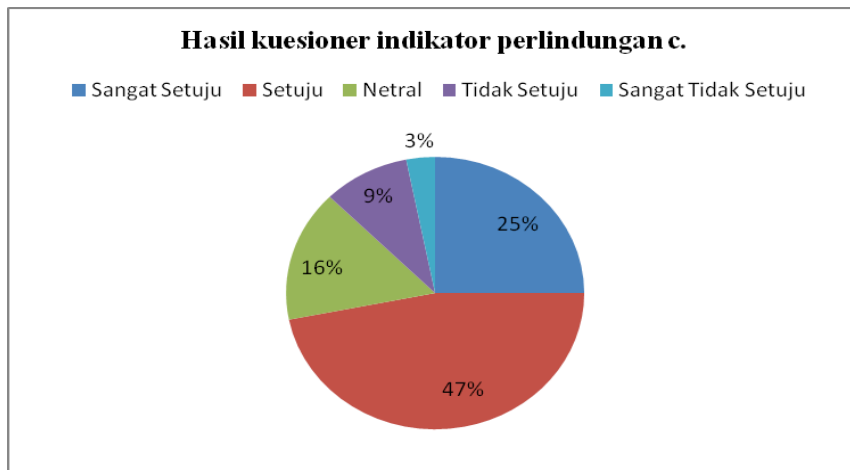
Gambar 8 Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator perlindungan b.

Berdasarkan gambar 8 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator perlindungan b, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden atau 19%, yang menyatakan setuju sebanyak 8 responden atau 25%, yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 44%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 9% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi perlindungan, yaitu membantu dalam mencarikan sumber-sumber bahan produksi local. Belum terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 44%, dimana 19% memilih sangat setuju dan 25% memilih setuju.

### Indikator Perlindungan Ketiga

Gambar 9 di bawah ini merupakan hasil kuisioner indikator perlindungan ketiga, yaitu Tenaga Pendamping Lapangan memberikan pembelaan jika dibutuhkan. Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator perlindungan c, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden atau

25%, yang menyatakan setuju sebanyak 15 responden atau 47%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 9% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi perlindungan, yaitu memberikan pembelaan jika dibutuhkan. Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 72%, dimana 25% memilih sangat setuju dan 47% memilih setuju.



**Gambar 9 Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator perlindungan c.**

Berdasarkan analisa dari ketiga pernyataan yang berhubungan dengan indikator perlindungan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan IKM yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang sudah menjalankan fungsi perlindungan dengan baik, dimana rata-rata responden menyatakan sangat setuju dan setuju dengan rincian memberikan pendampingan sebagai solusi masalah-masalah pada IKM 75%, membantu dalam mencarikan sumber-sumber bahan produksi lokal sebanyak 44%, serta memberikan pembelaan jika dibutuhkan sebanyak 72%, sehingga rata-rata terpenuhinya indikator perlindungan adalah sebesar 63%.

**Analisa Deskriptif Indikator Pendukung (*supporting*)**

Untuk dapat mengetahui terpenuhinya indikator pendukung dari proses pendampingan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang, maka peneliti tampilkan hasil dari jawaban kuesioner yang peneliti kirim kepada responden pada tabel 4 di bawah ini

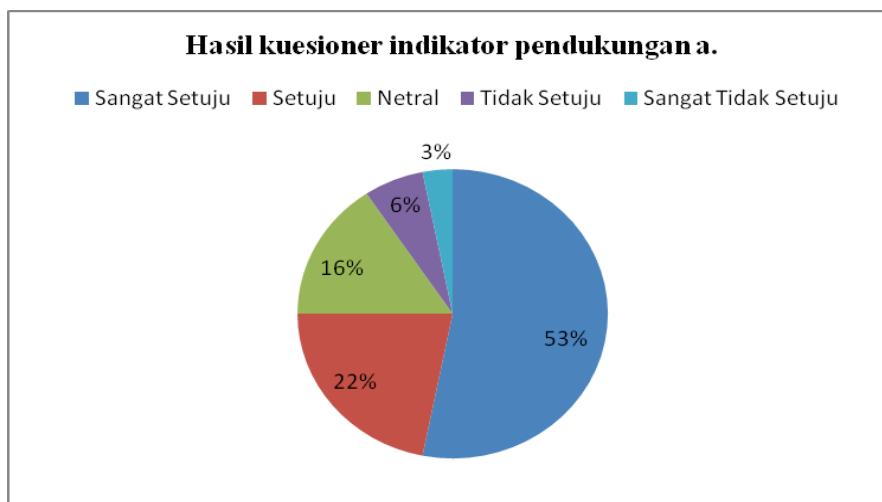
**Tabel 4 Distribusi jawaban untuk indikator pendukung**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan bantuan dana bagi IKM yang mau mengikuti berbagai macam pelatihan	17	7	5	2	1
2	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota	14	8	5	3	2

	Padang membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi IKM yang produknya sejenis					
3	Tenaga Pendamping Lapangan menunjukkan cara mengelola keuangan (pembukuan)	9	10	7	4	2

**Indikator Pendukung Pertama**

Hasil kuisisioner dari indikator pendukung pertama, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang memberikan bantuan dana bagi IKM yang mau mengikuti berbagai macam pelatihan diperlihatkan pada gambar 10 di bawah ini.



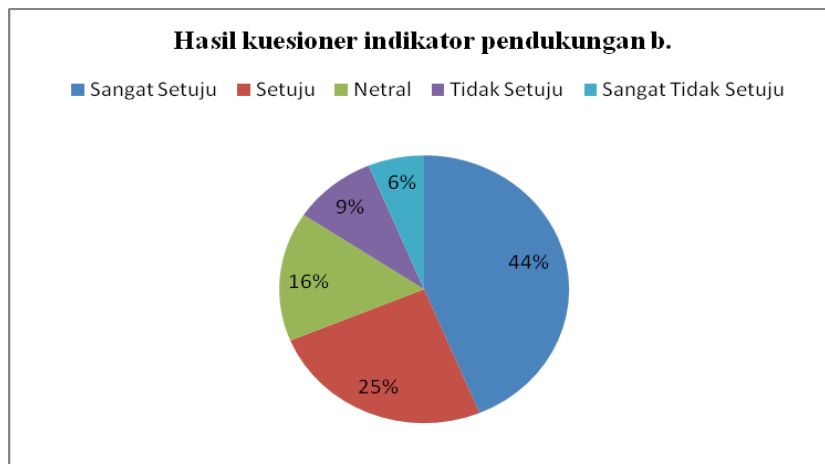
**Gambar 10. Diagram Lingkaran Hasil Kuesioner Indikator Pendukung a.**

Berdasarkan gambar 10 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuisisioner pada indikator pendukung a. dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 53%, yang menyatakan setuju sebanyak 7 responden atau 22%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 6% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi pendukung, yaitu memberikan bantuan dana bagi IKM yang mau mengikuti berbagai macam pelatihan. Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 75%, dimana 53% memilih sangat setuju dan 22% memilih setuju.

**Indikator Pendukung Kedua**

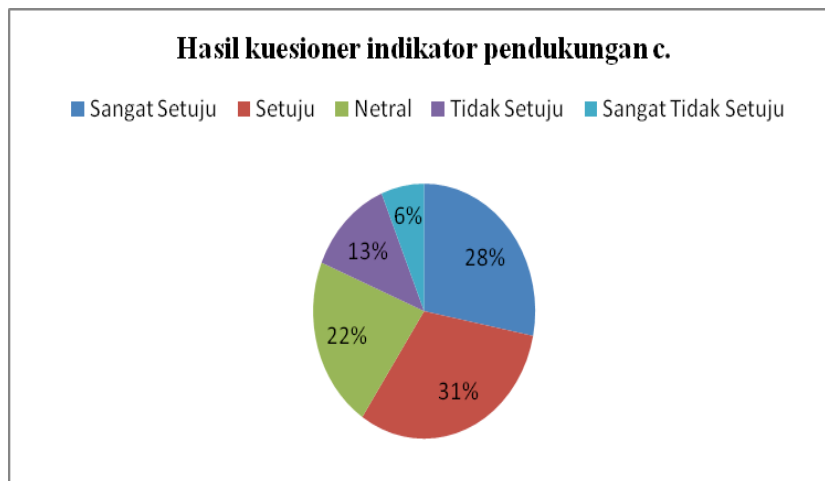
Gambar 11 berikut ini merupakan hasil kuisisioner dari indikator pendukung kedua, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi IKM yang produknya sejenis. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui hasil dari kuisisioner pada indikator pendukung b, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 44%, yang

menyatakan setuju sebanyak 8 responden atau 25%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 9% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 6%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi pendukung, yaitu membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi IKM yang produknya sejenis. Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 69%, dimana 44% memilih sangat setuju dan 25% memilih setuju.



**Gambar 11 Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator pendudukan b. Indikator Pendudukan Ketiga**

Hasil kuisoner indikator pendukung ketiga, yaitu Tenaga Pendamping Lapangan menunjukkan cara mengelola keuangan (pembukuan) dapat dilihat pada gambar 12 berikut.



**Gambar 12. Diagram Lingkaran hasil kuesioner indikator pendudukan c.**

Berdasarkan gambar 12 di atas, maka dapat diketahui hasil dari kuesioner pada indikator pendudukan c. dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden

atau 28%, yang menyatakan setuju sebanyak 10 responden atau 31%, yang menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 22%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 13% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 6%. Hal ini menyatakan bahwa indikator pendampingan dengan fungsi pendudukan, yaitu menunjukkan cara mengelola keuangan (pembukuan). Terpenuhi keberhasilannya yaitu sebesar 59%, dimana 28% memilih sangat setuju dan 31% memilih setuju.

Berdasarkan analisa dari ketiga pernyataan yang berhubungan dengan indikator pendudukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan IKM yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang sudah menjalankan fungsi pendudukan dengan baik, dimana rata-rata responden menyatakan sangat setuju dan setuju dengan rincian memberikan bantuan dana bagi IKM yang mau mengikuti berbagai macam pelatihan sebanyak 75%, membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi IKM yang produknya sejenis sebanyak 69%, dan menunjukkan cara mengelola keuangan (pembukuan) sebanyak 59% sehingga rata-rata terpenuhinya indikator perlindungan adalah sebesar 67%.

#### **Kendala yang dihadapi Industri Kecil Menengah selama mengikuti pendampingan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang**

Pada dasarnya, kendala yang dihadapi Industri Kecil Menengah selama mengikuti pendampingan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang pada penelitian ini adalah kebanyakan dari pelaku IKM berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 30 orang atau 93,8% yang sangat bergantung kepada suaminya untuk pengambilan keputusan. Berikutnya kendala pada penelitian ini adalah mengenai umur dari pelaku atau si pemilik IKM, yang kebanyakan diantaranya berumur antara 40-50 tahun yaitu sebesar 23 orang atau 71,9% yang artinya umur kurang produktif. Selanjutnya berdasarkan lama usaha berjalan dari IKM tersebut yang rata-rata berada di bawah 5 tahun atau termasuk dalam kategori baru yaitu sebesar 21 IKM atau 66% yang artinya pemilik IKM yang bersemangat dalam mengikuti pendampingan ini adalah IKM yang baru merintis serta IKM tersebut kurang dekat dengan tenaga pendamping lapangan, kurang mendapatkan informasi dan banyak IKM yang tidak mau mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dikarenakan IKM tersebut pernah masuk KUBE yang suasananya tidak baik atau tidak jujur .

#### **KESIMPULAN**

Proses pendampingan IKM yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang melalui 4 (empat) indikator pendampingan, yaitu fungsi pemugkian (yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat) berjalan sebesar 71%, fungsi penguatan (yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat) berjalan sebesar 69% dan fungsi perlindungan (yang berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-

lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat) berjalan sebesar 63% serta fungsi pendukung (yang berkaitan dengan aplikasi keterampilan bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif) berjalan sebesar 67% disimpulkan telah berjalan dengan baik karena indikator keberhasilannya lebih dari 50%, yaitu 67,5%. Hal ini belum maksimal karena masih adanya responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, walaupun berjumlah sedikit, hal ini disebabkan karena pelaku IKM rata-rata memiliki umur 40-50 tahun ke atas sehingga kurangnya ilmu pengetahuan pelaku IKM tentang informasi dan penggunaan teknologi dan karena kurangnya kedekatan antara pelaku IKM dengan tenaga pendamping serta adanya pelaku IKM yang tidak mau dibuatkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pada penelitian ini adalah kebanyakan dari pelaku IKM berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 30 orang atau 93,8% yang sangat bergantung kepada suaminya untuk pengambilan keputusan. Melalui kategori lama usaha berjalan dari IKM tersebut yang rata-rata berada di bawah 5 tahun atau termasuk dalam kategori baru yaitu sebesar 21 IKM atau 66% yang artinya pemilik IKM yang bersemangat dalam mengikuti pendampingan ini adalah IKM yang baru merintis.

Terdapat beberapa saran dari peneliti terkait Pendampingan Industri Kecil Menengah oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang; Sebaiknya IKM mengikuti semua program dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang guna untuk menambah pengetahuan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan perangkat dinas, untuk dapat meningkatkan proses pemberian informasi bagi IKM yang pendampingannya dilakukan juga oleh tenaga pendamping kelurahan dan kecamatan karena menurut kebanyakan pelaku IKM, informasi sering terlambat dan agar semua Industri Kecil Menengah dibuatkan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) sebagai sarana dalam berbagi pengetahuan tentang promosi dan pemasaran khususnya produk-produk dari Industri Kecil Menengah dan untuk penelitian berikutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lainnya dalam pendampingan IKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013). *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)*. Diponegoro Journal of Management, 30-39.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asri, M. (2015). *Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan dan Peran Pendamping dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi Pada Program Desa Vokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 12(2).



- Departemen perindustrian dan perdagangan (Depperindag) Tahun 1999.
- Elfin, M., Indrawan, E., Lapisa, R., & Muliarti, M. (2022). *Hubungan Pengalaman Praktek Industri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang*. Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek), 4(2), 25-30.
- Faishol, R., Masruroh, F., Meliantina, M., & Rohmah, K. (2021). *Pendampingan Inovasi Produk Keset Kaki Kain Perca untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Melalui E-Commerce Shopee di Desa Jajag*. Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 251-251.
- Handayani, D., & Yondri, S. (2015). *Model Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Usaha Sala Lauak di Ulakan Pariaman Sumatera Barat*. Akuntansi dan Manajemen, 10(2), 11-19.
- Juniansyah, B. D., Susanto, E. R., & Wahyudi, A. D. (2020). *Pembuatan E- Commerce Pemesanan Jasa Event Organizer untuk Zero Seven Entertainment*. Jurnal Tekno Kompak, 14(1), 41-26.
- Mahardikawati, R. P., & Nurgiyatna, N. (2020). *Sistem Informasi Industri Kecil Menengah Pemerintahan Kabupaten Boyolali Berbasis Website*. Jurnal Teknik Informatika (Jutif), 1(2), 63-56.
- Panjaitan, N. H., Hasibuan, S. M., & Aisyah, S. (2022). *Analisis Supply Chain Management pada Kinerja Perusahaan (Studi pada IKM Makanan Olahan Khas Medan)*. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 2(1), 2190-2199.
- Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2017 Pasal 17
- Salman, Muhamad. (2021). *Pengaruh Kemampuan manajemen dan Pola Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha Melalui Jejaring Pasar (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Balangan)*. kindai 17.2 : 192-212.
- Soeharto, Edi. (2014) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung
- Wahyuni, S., & Tanjung, H. B. (2019). *Proses Pendampingan oleh Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan SDM Pelaku Industri Kuliner Rendang di Kota Padang*. Jurnal Niara, 12(1), 100-108.

